



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan teknologi yang selalu berkembang, informasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan informasi, yang sudah seperti kebutuhan bagi masyarakat, media massa merupakan alat bantu utama dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi. Perkembangan media masa saat ini merupakan kebutuhan, dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat.

Perkembangan media di Indonesia saat ini sudah semakin maju. Dunia cetak perlahan-lahan mulai beralih ke dunia *digital* dan elektronik (Baksin, 2006. H.15). Di Indonesia industri penyiaran televisi berkembang dengan pesat. Baksin menuturkan dalam bukunya (2006, h.15), siaran televisi di Indonesia di mulai pada tahun 1962. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran itu menjadi momentum yang bersejarah. Saat ini di Indonesia sudah mengudara sebelas stasiun televisi.

Setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya (Morissan, 2008, h.2). Televisi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khalayak juga lebih terhubung pada berita di televisi, dibandingkan berita dari media jenis lain (Cushion, 2012, h.3).

Sebuah program berita membutuhkan reporter untuk mencari berita dan menjalankan program berita tersebut. Maka dari itu, muncul jurnalistik televisi sebagai salah satu cabang ilmu di bidang komunikasi.

Dunia pertelevisian tanah air mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Awalnya Indonesia hanya punya satu stasiun televisi, namanya Televisi Republik Indonesia atau TVRI (Usman, 2009, h.1). Siaran berita TVRI akhirnya runtuh dengan adanya siaran berita dari stasiun

televisi swasta lain, seperti Indosiar dengan “Fokus” dan SCTV yang sangat populer dengan “Liputan 6” (Baksin, 2006, h.3).

Indosiar merupakan stasiun televisi swasta yang berada di bawah SCM Group sebagai induk perusahaan. Indosiar juga berada di bawah induk perusahaan yang sama dengan SCTV. Maka dari itu, redaksi news Indosiar dan SCTV sudah melebur menjadi satu, walaupun program beritanya masih berbeda.

Program berita menjadi identitas khusus yang dimiliki suatu stasiun televisi. Program berita menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola stasiun televisi kepada masyarakat, karena mereka menggunakan gelombang udara publik (Morissan, 2008, h.2). Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, dan dipublikasikan secara luas. Berita tidak sama dengan peristiwa. Peristiwa ialah suatu kejadian, sedangkan berita adalah cerita tentang peristiwa itu (Fachruddin, 2012, h.47).

Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak, karena dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita. Keberhasilan bagian pemberitaan bergantung pada reporter dan juru kamera di lapangan (Morissan, 2008, h.42). Tidak mudah menceritakan suatu peristiwa secara sempurna. Tugas dari seorang jurnalis televisi untuk membuatnya menjadi bernilai tinggi (Fachruddin, 2012, h.47).

Penulis melakukan praktik kerja magang sebagai reporter magang di stasiun televisi swasta di Indonesia, Indosiar. Menjadi reporter di Indosiar harus bekerja secara cepat mengumpulkan informasi, menulis berita dan melaporkannya. Kerja sama yang baik akan menentukan kualitas berita yang nanti akan disampaikan. Seperti apa yang dikatakan Morissan (2008, h.49), efektivitas dari suatu liputan berita sebagian besar tergantung kepada mereka yang bekerja di lapangan. Ujung tombak dari suatu program berita stasiun televisi adalah tim liputan berita yang terdiri atas reporter dan juru kamera.

Penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang sebagai reporter di Indosiar karena pada semester sebelumnya, penulis telah mendapatkan pelajaran

seputar jurnalistik televisi melalui mata kuliah Jurnalistik TV dan Teknik Interview dan Reportase. Dalam dua mata kuliah tersebut, penulis diharuskan untuk membuat naskah berita untuk sebuah program berita dan juga dituntut untuk melakukan *stand up* atau *live reporting*. Dari situlah penulis tertarik untuk mengetahui dan belajar lebih banyak mengenai dunia jurnalistik televisi. Hingga akhirnya penulis diterima dan ditempatkan pada divisi Redaksi News di Indosiar dan menjadi reporter magang untuk program Fokus dan Patroli.

Melalui laporan magang ini, penulis ingin membahas dan memaparkan mengenai pelaksanaan tugas sebagai reporter magang saat praktik kerja magang selama dua bulan di Indosiar. Setelah melakukan praktik kerja magang, penulis tertarik untuk membahas bagaimana peran dan alur kerja yang dilakukan di redaksi News Indosiar.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magang sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban akademis sebagai mahasiswa tingkat akhir di Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kerja magang itu sendiri dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah penulis pelajari selama perkuliahan.

Dengan demikian, tujuan dilaksanakannya praktik kerja magang adalah untuk:

1. Memenuhi syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang sudah didapatkan pada saat pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara.
3. Mendapatkan pengalaman kerja secara langsung sebagai reporter
4. Ingin mengetahui dan mendapatkan ilmu tentang bagaimana sebuah berita diolah hingga tayang di televisi.
5. Mempersiapkan diri dan mencari pengalaman kerja sebagai bekal untuk bekerja di dunia media yang sebenarnya.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan praktik kerja magang selama 40 hari kerja. Terhitung sejak 3 Agustus 2015 hingga 30 September 2015. Jam kerja magang penulis yaitu di hari Senin sampai Jumat, namun terkadang Sabtu dan Minggu, tergantung pada jadwal perkuliahan, dengan jam kerja 08.00-17.00. Namun jam kerja tersebut dapat berubah, tergantung pada ke mana penulis melakukan liputan.

Dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sebanyak 110 SKS, diperbolehkan mengambil mata kuliah magang sebagai salah satu syarat kelulusan.

Penulis melakukan praktik kerja magang di sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia, Indosiar, pada bulan Agustus dan September 2015. Penulis membuat surat kerja magang pada bulan Juli sebagai persyaratan awal untuk mendapatkan form KM-01 dan KM-02 yang didapatkan setelah penulis menyerahkan pengantar surat magang yang diberikan oleh universitas kepada pihak HRD dari Indosiar.

Selain surat kerja magang, penulis juga melampirkan surat lamaran dan curriculum vitae melalui email. Pada tanggal 17 Juli 2015, penulis mendapatkan email balasan dari Hero Theodore, selaku HRD dari Indosiar dan diminta untuk datang ke Indosiar, seminggu setelahnya, untuk melakukan wawancara. Setelah melalui proses wawancara, Pak Hero memberitahukan bahwa penulis diterima untuk melakukan kerja magang, yang akan dimulai pada 3 Agustus, dan berakhir pada 30 September 2015 di bagian Redaksi News Indosiar, sebagai reporter magang.

Setelah surat pernyataan diterima melakukan kerja magang dari perusahaan, penulis menyerahkan surat tersebut kepada pihak universitas untuk ditukar dengan KM-03, formulir kehadiran kerja magang KM-04, laporan realisasi praktik kerja magang KM-05, penilaian kerja magang KM-06, dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang KM-07.

Ketika proses magang selesai, penulis diwajibkan untuk menulis laporan kerja magang. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab penulis selama periode magang mengenai apa yang dialami, pelajari dan juga kerjakan. Selama proses penulisan laporan kerja magang, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu dengan Albertus Prestianta, S.Ikom., M.A.

